

---

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LOK-R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

M. Disqi Ramadhan<sup>1</sup>, Ayu Purnamasari S<sup>2</sup>, Nikmah<sup>3</sup>

STAI AL KIFAYAH RIAU

E-mail: mdiskiramadhan@gmail.com<sup>1</sup>, ayupurnamasari1501@gmail.com<sup>2</sup>,  
nikmah165.tl@gmail.com<sup>3</sup>

---

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peserta didik yang memiliki kemampuan literasi serta minat baca yang berada di bawah, terkhusus dalam memahami sebuah teks bacaan. Madrasah sudah berusaha meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi siswa, dengan dibuatnya pojok baca, dan sebagainya tetapi masih belum meningkatkan kemampuan literasi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan sebuah opsi model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus Rata-rata dan persentase Dengan subjek berjumlah 11 orang siswa. Menjadikan kemampuan literasi dan minat baca siswa kelas IV MI Azzahidin sebagai objek penelitian. penelitian memiliki Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian melalui analisis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi dan minat baca peserta didik melalui implementasi model pembelajaran LOK-R serta peningkatan persentase secara signifikan yang dapat terlihat melalui persentase rata-rata nilai seluruh siswa yang dibandingkan antara siklus I dengan siklus II. Pada siklus I hanya 1 siswa yang tuntas dengan persentase 9 % dari seluruh siswa kemudian Siklus II meningkat menjadi 9 siswa yang tuntas dengan persentase 73%, dengan rata-rata keseluruhan siswa siklus I 49,3 dan Siklus II 70,48.

**Kata Kunci:** Implementasi, Model pembelajaran LOK-R, Literasi.

## Abstract

*This research is motivated by students who have low literacy skills and reading interests, especially in understanding a reading text. School has tried to improve students' reading interests and literacy skills, by creating reading corners, and so on, but have not yet improved literacy skills. Therefore, this study is here to provide an option for a learning model that can improve students' literacy skills. This type of research is classroom action research (CAR). Using data collection techniques in the form of tests, observations, and documentation. Data analysis using the average and percentage formulas with 11 students as subjects. Making the literacy skills and reading interests of grade IV MI Azzahidin students as research objects. The research has a classroom action research procedure consisting of four stages, namely: planning, action, observation, and reflection. The implementation of this research is planned in 2 cycles. The results of the study through analysis showed an increase in the literacy skills and reading interests of students through the implementation of the LOK-R learning model and a significant increase in percentages that can be seen through the average percentage of all students' scores compared between cycle I and cycle II. In cycle I, only 1 student completed the course with a percentage of 9% of all students, then in cycle II it increased to 9 students completing the course with a percentage of 73%, with an overall average of 49.3 students in cycle I and 70.48 in cycle II.*

**Keywords:** Implementation, LOK R learning model, Literacy.

---

## PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan fondasi utama dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang pendidikan dasar (Muliastri 2020). Literasi tidak sekadar diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, serta merefleksikan informasi dari berbagai jenis teks. Di era abad ke-21 ini, literasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang wajib dimiliki siswa untuk dapat bertahan dan berkembang dalam kehidupan sosial, akademik, dan profesional. UNESCO (2017) menekankan bahwa literasi merupakan hak dasar setiap individu yang memiliki dampak besar terhadap pengentasan kemiskinan, pembangunan berkelanjutan, dan kualitas hidup masyarakat.

Di Indonesia, pentingnya penguatan literasi juga ditegaskan melalui berbagai kebijakan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud 2021) meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi sejak dini di satuan pendidikan. Selain itu, lahirnya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang diadopsi menjadi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) oleh Kementerian Agama menunjukkan bahwa literasi kini menjadi tolok ukur utama dalam menilai capaian belajar siswa. Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia masih rendah, berada pada peringkat 74 dari 79 negara peserta. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih jauh dari harapan (Tahmidaten and Krismanto n.d. 2020). Meskipun berbagai program literasi telah dicanangkan, implementasinya di lapangan belum sepenuhnya berjalan maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan studi literatur, pelaksanaan literasi di berbagai sekolah dasar masih menemui banyak kendala, baik dari segi infrastruktur, keterbatasan sumber bacaan, kurangnya pelatihan guru, hingga minimnya model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan literasi ke dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian (Kependidikan Mitra PGMI et al. n.d.; Khotimah, Akbar, and Sa 2018) menyatakan Implementasi literasi cenderung administratif dan belum menyentuh aspek berpikir kritis siswa Selanjutnya dikemukakan oleh Putri Bungsu & Dafit (2021), pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar masih terbatas pada pembiasaan membaca dan belum sepenuhnya menyentuh aspek kognitif dan reflektif siswa. Sementara itu, Nay et al. (2024) menyatakan bahwa keterlibatan guru yang minim dan tidak tersedianya jadwal literasi yang terstruktur

menjadi hambatan utama dalam pengembangan literasi siswa.

Fenomena serupa juga terjadi di MI Azzahidin Pekanbaru, sebuah madrasah ibtidaiyah yang telah mengimplementasikan program literasi melalui penyediaan pojok baca dan taman literasi. Meskipun telah tersedia fasilitas pendukung, hasil asesmen yang diperoleh dari rapor AKMI menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa, khususnya di kelas IV, belum mencapai standar yang ditetapkan. Hasil wawancara dengan guru kelas IV mengungkapkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, menarik kesimpulan, serta merefleksikan makna yang terkandung dalam teks. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan literasi belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi di MI Azzahidin lebih banyak berfokus pada aspek pembiasaan, seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran, namun belum menyentuh aspek strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa. Kegiatan membaca seringkali bersifat pasif dan tidak dikaitkan dengan materi pelajaran, sehingga dampaknya terhadap peningkatan literasi fungsional menjadi kurang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan literasi yang bersifat makro dengan praktik literasi yang terjadi di kelas secara mikro.

Berdasarkan tinjauan pustaka, terlihat adanya gap penelitian yang perlu diisi. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pelaksanaan literasi dalam bentuk pembiasaan membaca, penggunaan pojok baca, dan pengadaan media literasi di sekolah. Berdasarkan penelitian oleh Effrisanti (2023) menunjukkan bahwa literasi di sekolah dasar cenderung bersifat teknis dan belum banyak menggunakan pendekatan pedagogis yang sistematis. Selain itu, belum banyak ditemukan penelitian yang mengkaji secara mendalam model pembelajaran yang secara langsung mengintegrasikan literasi dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran (Effrisanti 2023). Selain itu, belum banyak ditemukan penelitian yang mengkaji secara mendalam model pembelajaran yang secara langsung mengintegrasikan literasi dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran. Selain itu, studi oleh (Mauhidhotul Khasanah and Sholihah n.d.) Ahadiyah (2021) menyoroti bahwa pelaksanaan literasi sekolah dasar belum menyentuh aspek evaluatif dan kritis siswa terhadap isi bacaan yang mereka

hadapi

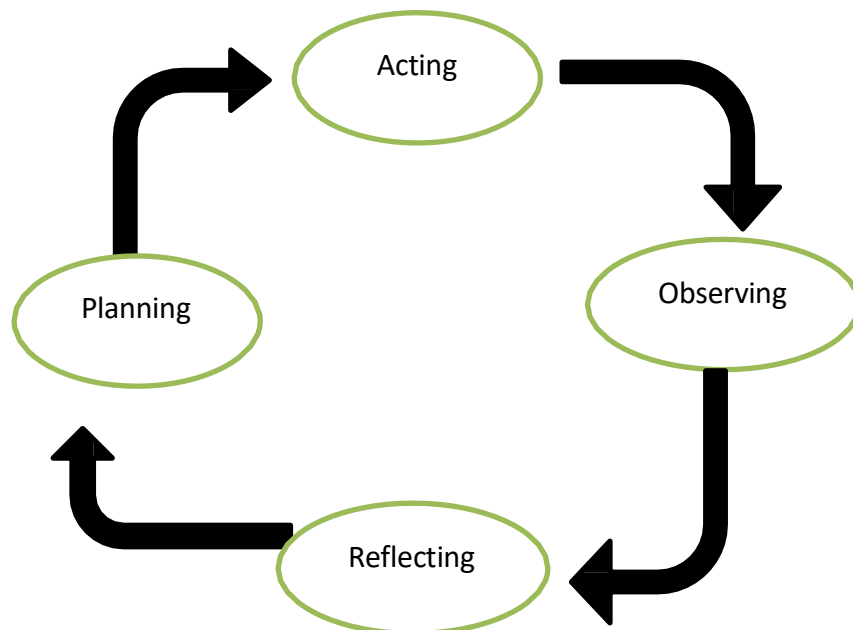
Salah satu pendekatan yang dapat menjadi solusi adalah penerapan model pembelajaran LOK- R, yaitu Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi. Model ini diperkenalkan dalam kegiatan Bimbingan Teknis AKMI oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai strategi untuk meningkatkan literasi siswa secara menyeluruh. Model LOK-R dirancang untuk mengintegrasikan kegiatan literasi secara aktif dan bermakna dalam proses belajar di kelas, dimulai dari tahap orientasi pembelajaran, kolaborasi antar siswa, hingga refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Model ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga pada keterampilan berpikir kritis, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat berdasarkan pemahaman teks

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan model pembelajaran LOK-R dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV di MI Azzahidin Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran literatif di madrasah, serta menjadi rujukan bagi guru dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis literasi yang terintegrasi dengan kebutuhan kurikulum dan asesmen nasional.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan media untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, dikarenakan guru merupakan orang yang sangat mengetahui segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran (Pandiangan 2020).

Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus mengesampingkan tugas utama sebagai seorang guru. Metode penelitian Tindakan kelas memiliki beberapa tahapan: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refelksi.



Gambar 1. Model Teori Kurt Lewin

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran LOK-R adalah singkatan dari **Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi**, yang merupakan pendekatan sistematis untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui integrasi kegiatan membaca dan berpikir kritis dalam proses belajar. Model ini pertama kali diperkenalkan dalam pelatihan *Bimbingan Teknis AKMI* oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai upaya memperkuat literasi peserta didik di madrasah (Kemenag, 2021).

Hasil penelitian (Feni 2023), model ini membantu membangun keterampilan berpikir tingkat

tinggi, seperti menginterpretasi makna teks, menyampaikan pendapat, dan menyusun kesimpulan, sekaligus mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Sedangkan minat merujuk pada ketertarikan, rasa senang, dan kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela dan berkelanjutan (Kanusta 2021). Minat ini merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran literasi, karena siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki pemahaman teks yang lebih baik, keaktifan dalam diskusi, dan motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran, penerapan model LOK-R dilaksanakan melalui empat tahapan utama: Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi. Pada tahap literasi, guru memberikan teks bacaan yang relevan dengan tema pembelajaran (Nurdiansyah n.d.2025). Teks dipilih dengan memperhatikan tingkat kesulitan dan keterkaitannya dengan konteks lokal siswa. Tahap orientasi dilaksanakan dengan diskusi awal yang bertujuan membangun pengetahuan awal siswa terhadap isi bacaan. Dalam tahap kolaborasi, siswa diarahkan untuk bekerja dalam kelompok kecil guna menganalisis teks, menemukan gagasan utama, serta menyusun tanggapan tertulis dan lisan. Tahap refleksi menjadi ruang bagi siswa untuk menyampaikan hasil diskusi dan mengevaluasi pemahaman secara personal maupun kelompok.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui dua siklus tindakan, diperoleh temuan penting yang mendukung keberhasilan model ini melalui tahapan setiap siklus.

### SIKLUS I

Pada pertemuan pertama tanggal 29 Oktober 2024 melalui evaluasi di akhir pertemuan belum ada siswa yang mencapai standar nilai yang telah ditetapkan oleh KEMENDIKBUD, namun ada beberapa siswa yang hampir mendekati standar nilai tersebut dengan rata-rata seluruh siswa pada pertemuan pertama yaitu 37,9. Sedangkan pertemuan kedua pada tanggal 30 Oktober 2024 melalui evaluasi di akhir pertemuan telah mulai menampakkan peningkatan dari hari sebelumnya, dengan 5 siswa yang telah mencapai standar nilai yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan rata-rata siswa 68,6 yang telah mencapai batas minimum pencapaian. Kemudian pada pertemuan terakhir tanggal 31 Oktober 2024 siswa mengalami penurunan kembali dari hari sebelumnya dengan beberapa siswa yang hampir mendekati standar nilai yang telah ditetapkan dengan rata-rata nilai 41. Hal ini dapat terlihat pada tabel yang disajikan berikut.

**Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Kelas IV Pada Siklus I**

No	Nama	Nilai			Rata-Rata	
		29 Okt 24	30 Okt 24	31 Okt 24		
1	Nabila Cinta Laura	50	65	30	48,3	Tidak tuntas
2	Kayla Albina	37,5	50	60	49,1	Tidak tuntas
3	Hania Syakira	37,5	75	60	57,5	Tidak tuntas
4	Heka Hafifah	50	100	90	80	Tuntas
5	Aqila Misha Safana	37,5	75	50	54,1	Tidak tuntas
6	Jihan Talita Ulfa	37,5	75	20	44,1	Tidak tuntas
7	Fitra Abidzar	50	50	20	40	Tidak tuntas
8	Jefri Pratama	37,5	65	Sakit	34,1	Tidak tuntas
9	Habibi Zahwan	-	-	-	-	
10	Moch. Ilhamudin	50	100	40	63,3	Tidak tuntas
11	Khairul Ardiansyah	37,5	50	20	36	Tidak tuntas
12	M. Fathir Al-Habsyi	37,5	50	20	36	Tidak tuntas
Rata - Rata		37,9	68,6	41	49,3	

### SIKLUS II

Pada siklus II peneliti menambah jumlah pertemuan menjadi 4 kali pertemuan, pertemuan pertama tanggal 06 November 2024 melalui soal evaluasi di akhir pertemuan dengan materi awalan Me- menunjukkan peningkatan hasil evaluasi yang sangat memuaskan rata-rata keseluruhan siswa mendapatkan nilai yang jauh di atas standar pencapaian, dengan rata-rata perolehan nilai di angka 100 pada pertemuan pertama. Namun pada pertemuan kedua tanggal 07 November 2024 siswa masih

mendapatkan nilai yang melebihi standar ketercapaian nilai, dengan rata-rata keseluruhan pertemuan kedua diangka 71,2 dengan satu orang siswa yang izin tidak mengikuti pembelajaran di hari tersebut.

Kemudian pada pertemuan ketiga tanggal 08 November 2024 hasil evaluasi di akhir pertemuan kembali mengalami peningkatan dengan rata-rata keseluruhan pertemuan ketiga diangka 86,2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tahapan dalam model LOK-R, terutama kegiatan kolaborasi dan refleksi, berperan penting dalam membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan temuan (Dhesita 2022), yang menyatakan bahwa model LOK-R efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa melalui aktivitas yang melibatkan diskusi dan kerja sama antar siswa.

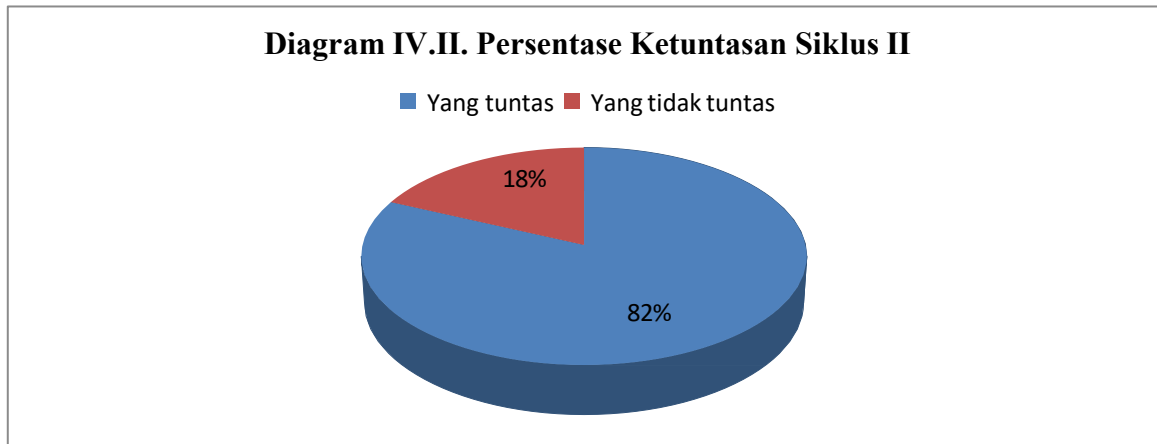
Pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan keempat tanggal 11 November 2024 melalui hasil evaluasi di akhir pertemuan perolehan hasil siswa kembali mengalami penurunan dengan rata rata perolehan di angka 48,8, pada pertemuan ke empat terdapat 2 peserta yang tidak hadir hal ini juga berpengaruh terhadap hasil rata rata nilai yang diperoleh pada pertemuan keempat. Hal ini dapat terlihat pada tabel yang disajikan berikut.

**Tabel 2. Daftar Nilai Siswa Kelas IV Pada Siklus II**

	Nama	Nilai				Rata-Rata	
		PTM 1 6 Nov 24	PTM 2 7 Nov 24	PTM 3 8 Nov 24	PTM 4 11 Nov 24		
1	Nabila Cinta Laura	100	75	84	35	73,5	Tuntas
2	Kayla Albina	100	75	100	80	88,75	Tuntas
3	Hania Syakira	100	Izin	100	70	67,5	Tuntas
4	Heka Hafifah	100	50	100	75	81,25	Tuntas
5	Aqila Misha Safana	100	75	100	60	83,75	Tuntas
6	Jihan Talita Ulfa	100	50	95	35	70	Tuntas
7	Fitra Abidzar	100	75	100	15	72,5	Tuntas
8	Jefri Pratama	Sakit	87,5	20	sakit	26,87	Tidak tuntas
9	Habibi Zahwan	-	-	-	-	-	
10	Moch. Ilhamudin	100	87,5	100	55	85,62	Tuntas
11	Khairul Ardiansyah	100	87,5	50	sakit	59,37	Tidak tuntas
12	M. Fathir Al-Habsyi	100	50	100	15	66,25	Tuntas
	Rata - Rata	100	71,2	86,2	48,8	70,48	

Pada saat proses pembelajaran siklus II berlangsung beberapa siswa mengajukan pertanyaan dari teks bergambar yang peneliti berikan pada saat pembelajaran siklus II siswa tersebut bertanya ***“ustad itukan digambar ada juga orang yang menyapu, mengangkat dan membuang masih banyak lagi itu juga di masukkan ?”***

Dari pertanyaan yang dilontarkan oleh beberapa siswa tersebut menyiratkan pesan bahwa siswa telah mampu menganalisis informasi yang tidak tertulis secara langsung melainkan melalui gambar, melalui respon terlihat representasi kemampuan literasi siswa yang mulai meningkat.



**Gambar 2. Diagram Persentase Ketuntasan Siklus II**

Diagram diatas juga menampilkan persentase siswa yang tuntas dan tidak tuntas dengan menggunakan rumus persentase yaitu jumlah siswa yang tuntas per jumlah seluruh siswa dibagi 100 persen, dengan 9 siswa yang tuntas 9 per 11 dibagi 100% mendapatkan hasil 82 % peserta yang tuntas. Sedangkan peserta yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan rumus: 2 per 11 dibagi 100% mendapatkan hasil 18 %.

Penerapan model LOK-R menunjukkan perubahan positif dalam keterlibatan belajar siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia. Guru juga mengakui bahwa model ini membantu dalam menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan partisipatif. Keaktifan siswa meningkat, terutama dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap bacaan.

Model pembelajaran LOK-R merupakan pendekatan inovatif yang menempatkan literasi sebagai inti dari seluruh proses pembelajaran. Setiap tahapan dalam model ini dirancang secara strategis untuk membangun keterampilan literasi siswa secara menyeluruh, mulai dari membaca, memahami, hingga merefleksikan isi bacaan. Tahap pertama, yaitu literasi, membuka pembelajaran dengan aktivitas membaca teks yang kontekstual dan relevan dengan tema pelajaran. Pemilihan bacaan dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan tingkat keterpahaman dan keterkaitan konteks lokal siswa (Ginting, Fatimah, and Syafirna 2022). Aktivitas ini bertujuan tidak hanya untuk mengenalkan materi, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi awal siswa terhadap topik yang akan dipelajari.

Tahap kedua adalah orientasi, di mana guru membimbing siswa untuk membangun pemahaman awal terhadap isi bacaan melalui diskusi terbuka. Diskusi ini membantu siswa menghubungkan informasi dalam teks dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Selanjutnya, pada tahap kolaborasi, siswa diarahkan untuk bekerja dalam kelompok kecil guna mengeksplorasi teks lebih dalam, mencari gagasan utama, mengajukan pertanyaan, dan membentuk tanggapan secara lisan maupun tertulis. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan literasi kognitif, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis.

Tahap terakhir, yaitu refleksi, memberikan ruang bagi siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran secara personal maupun kelompok. Dalam tahap ini, siswa dilatih untuk menyampaikan pemahamannya terhadap isi bacaan, menarik makna yang relevan dengan kehidupan mereka, serta melakukan refleksi terhadap proses belajar yang telah mereka jalani (Nurdiansyah n.d.). Model LOK-R ini selaras dengan pendekatan literasi modern yang tidak hanya menekankan aspek membaca, tetapi juga berpikir kritis, kolaborasi, dan refleksi sebagai bagian integral dari proses belajar. Hal ini diperkuat oleh temuan Kependidikan Ahadiyah et al. n.d.(2024), yang menunjukkan bahwa penerapan model LOK-R secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan membaca aktif dan diskusi yang bermakna.

Selain itu, pendekatan kolaboratif dalam model LOK-R terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa. Ketika siswa diberikan ruang untuk berdiskusi dan berpartisipasi aktif dalam menganalisis teks, mereka menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk membaca. Keterlibatan emosional dan kognitif ini menjadikan kegiatan membaca sebagai pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Menurut Cahya Rohim and Rahmawati (2020), minat baca yang tinggi berkorelasi dengan

meningkatkan pemahaman teks dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model LOK-R tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi secara akademik, tetapi juga menumbuhkan budaya literasi di dalam kelas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Azzahidin Pekanbaru. Melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur dan integratif, model ini berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca, berdiskusi, serta merefleksikan isi bacaan. Hasil pada siklus I menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 49,3, dengan hanya 1 dari 11 siswa (9%) yang mencapai ketuntasan. Setelah perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 70,48, dengan 9 siswa (73%) dinyatakan tuntas. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penerapan model LOK-R dalam mendukung pencapaian literasi siswa. Selain peningkatan hasil belajar, implementasi model ini juga berdampak positif terhadap minat baca siswa, sebagaimana terlihat dari partisipasi aktif dan munculnya pertanyaan-pertanyaan kritis selama pembelajaran berlangsung. Untuk penelitian selanjutnya, model LOK-R dapat dieksplorasi lebih luas pada mata pelajaran lain di tingkat madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Penelitian lanjutan juga disarankan mengkaji efektivitas model ini dalam mengembangkan aspek literasi digital, numerasi, serta keterampilan menulis. Selain itu, studi longitudinal diperlukan guna menilai dampak jangka panjang model ini terhadap pembentukan karakter dan keterampilan berpikir kritis siswa secara berkelanjutan.

## REFERENCES

- Cahaya Rohim, Dhina, and Septina Rahmawati. 2020. 'PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR'. *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>.
- Dhesita, Joe. 2022. 'ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LOK-R TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH'. *Jurnal Ilmiah WUNY* 4:210-26. doi:10.21831/jwuny.v4i2.54519.
- Effrisanti, Evi. 2023. 'Model Pembelajaran LOK-R Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital'. *Indonesian Journal of Action Research* 2(2):167-75. doi:10.14421/ijar.2023.22-02.
- Ginting, Donny Adiatmana, Ade Evi Fatimah, and Ade Syafirna. 2022. 'Sosialisasi Model Pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi (Lok-R) Pada Guru MIN 12 Langkat'. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):9-14.
- Kanusta, Maria. 2021. *Gerakan Literasi Dan Minat Baca*. CV. Azka Pustaka.
- Kependidikan Mitra PGMI, Jurnal MI, Jurnal MI Kependidikan, Ahadiyah Maudhotul Khasanah, and atus Sholihah.
- n.d. 'This Work Is Licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License CC BY SA Mitra PGMI: Literasi IPAS: Model Pembelajaran LOK-R Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Informasi Artikel Histori Artikel'. doi:10.46963/mpgmi/v10i2.2104.
- Khotimah, Khusnul, dun Akbar, and Cholis Sa. 2018. *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Maudhotul Khasanah, Ahadiyah, and atus Sholihah. n.d. 'This Work Is Licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License CC BY SA Mitra PGMI: Literasi IPAS: Model Pembelajaran LOK- R Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Informasi Artikel Histori Artikel'. doi:10.46963/mpgmi/v10i2.2104.
- Muliasrini, N. K. E. 2020. 'NEW LITERACY SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI ABAD 21'. 4(1).
- Nay, Yohana Aurelia, Maria Patrisia Wau, Yohanes Vianey Sayangan, Maria Desidaria Noge, Program Studi, and Citra Bakti. 2024. *Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDK Wolomeli*. Vol. 13. <https://jurnaldidaktika.org/273>.
- Nurdiansyah, Erwin. n.d. 'Model Pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi Dan Refleksi (LOK-R) Berbantuan Ice Breaking Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Di Sekolah Dasar'. doi:10.23887/jippg.v8i1.85788.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan*

*Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*). Deepublish.

Putri Bungsu, Annisa, and Febrina Dafit. 2021. 'Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar'.  
*Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4(3):522-27.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>.

Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. n.d. 2020. *Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)*.

Tarbiyah, Fakultas. 2023. *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LOK-R TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI CERITA RAKYAT SISWA KELAS V SDN 10 REJANG LEBONG SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah*.